

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

#### **A. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memahami Siswa terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Satu Atap Darunnajah Kelutan Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021**

Berdasarkan hasil perhitungan skor angket kompetensi pedagogik guru dalam aspek pemahaman terhadap siswa dapat diketahui bahwa dari 31 responden menunjukkan hasil rata-rata ( $\bar{X}$ ) sebesar 26,48 atau 26 ( $23 \leq 26 < 29$ ). Hal tersebut berarti kompetensi pedagogik guru pada aspek pemahaman terhadap siswa dalam kategori “sedang”. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran secara umum tentang kompetensi pedagogik guru dalam aspek pemahaman terhadap siswa di MTs Satu Atap Darunnajah Kelutan Trenggalek adalah sedang.

Kemudian *Output* dari hasil uji regresi diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dari tabel *coefficient* regresi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  3,442, sementara untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,473.

Perbandingan keduanya menghasilkan perhitungan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (3,442 > 2,473). Kemudian nilai signifikansi untuk variabel kompetensi pedagogik

guru dalam aspek pemahaman terhadap siswa adalah 0,002 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dalam memahami siswa terhadap minat belajar siswa di MTs Satu Atap Darunnajah Kelutan Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021.

Hasil analisis di atas mengidentifikasi bahwa pemahaman terhadap siswa yang terdapat dalam kompetensi pedagogik ini perlu dikuasai oleh guru, karena dengan memahami siswa guru akan dapat membantu guru dalam mengembangkan siswa yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal tersebut selaras dengan pendapat Syukri Indra yang menjelaskan bahwa guru harus mampu memahami kondisi siswa, karena siswa adalah subyek pendidikan yang merupakan individu yang memerlukan perhatian dan memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.<sup>117</sup>

Selain itu, Syukri Indra juga menjelaskan bahwa guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman siswa. dapat merancang pembelajaran yang tidak semata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa.<sup>118</sup> Menurut Devita Meli, dkk dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sedikitnya terdapat empat hal

---

<sup>117</sup> Syukri Indra, "PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI PADA SISWA DI SMK FARMAKO MEDIKA PLUS CARANGIN-BOGOR", *TESIS IAIN SURAKARTA: 2015/2016*, h. 24

<sup>118</sup> *Ibid.* h. 25

yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik, dan perkembangan kognitif.<sup>119</sup>

Selain itu, guru dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang siswanya. Hal tersebut akan berguna dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa serta dapat menentukan solusi yang tepat. Sehingga, kompetensi pedagogik guru dalam memahami siswa berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Karena siswa akan merasa senang ketika berhadapan dengan guru yang dapat memahaminya.

Hasil analisis di atas juga dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma Eka Pradina yang menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam aspek pemahaman terhadap siswa dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dikarenakan dengan kompetensi pedagogik dalam memahami siswa, guru memiliki pemahaman akan perkembangan siswa, sehingga guru dapat mengetahui dengan benar pendekatan dan metode apa yang tepat untuk diberikan pada siswanya dalam proses pembelajaran. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam belajar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

## **B. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dalam Aspek Perencanaan Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Satu Atap Darunnajah Kelutan Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021**

---

<sup>119</sup> Devita Meli, Arten H. Mobonggi, Alfian Erwinsyah, "PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA", *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 7 Nomor 1 Februari 2019, h. 75

Berdasarkan hasil perhitungan skor angket kompetensi pedagogik guru dalam aspek perencanaan pembelajaran dapat diketahui bahwa dari 31 responden menunjukkan hasil rata-rata ( $X$ ) sebesar 20,13 atau 20 ( $17 \leq 20 < 23$ ). Hal tersebut berarti kompetensi pedagogik guru pada aspek perencanaan pembelajaran dalam kategori “sedang”. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran secara umum tentang kompetensi pedagogik guru dalam aspek perencanaan pembelajaran di MTs Satu Atap Darunnajah Kelutan Trenggalek adalah sedang.

Kemudian *Output* dari hasil uji regresi diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dari tabel *coefficient* regresi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,890, sementara untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,473.

Perbandingan keduanya menghasilkan perhitungan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,890 > 2,473$ ). Kemudian nilai signifikansi untuk variabel kompetensi pedagogik guru dalam aspek perencanaan pembelajaran adalah 0,008 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,008 < 0,05$ ), sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dalam aspek perencanaan pembelajaran terhadap minat belajar siswa di MTs Satu Atap Darunnajah Kelutan Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021.

Hasil analisis di atas mengidentifikasi bahwa perencanaan pembelajaran yang terdapat dalam kompetensi pedagogik ini perlu dikuasai oleh guru karena dengan perancangan pembelajaran ini dapat digunakan guru untuk memilih metode dan strategi yang baik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini Nurlaila berpendapat bahwa suatu proses perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>120</sup> Selain itu menurut Mulyasa perencanaan pembelajaran setidaknya mencakup tiga hal, yaitu identifikasi kebutuhan, kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.<sup>121</sup>

Dengan alasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dalam aspek perencanaan pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Karena dengan adanya proses pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan karakteristik siswa akan menarik perhatian siswa menjadi lebih terfokus.

Hasil analisis di selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risma Eka Pradina yang menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam aspek perencanaan pembelajaran dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, dikarenakan dengan adanya perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi siswa akan menjadikan proses

---

<sup>120</sup> Nurlaila, "URGensi PERENCANAAN PEMBELAJARAN DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU", *Jurnal Ilmiah Volume 1 Nomor 1 (2018)*, h. 96

<sup>121</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, . . . h. 100-102

pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan keadaan siswa. Sehingga hasil dari perencanaan guru yang berupa RPP dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut menjadikan kompetensi pedagogik dalam aspek perencanaan pembelajaran sebagai suatu yang penting, dikarenakan proses pembelajaran sangat memerlukan sebuah perencanaan yang baik sebagai upaya pelaksanaan pembelajaran yang sistematis dan terarah.

Pemaparan di atas dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Elvi Rusyanawati yang menjelaskan bahwa guru haruslah memiliki kompetensi pedagogik dalam hal perencanaan pembelajaran, hal ini penting dikarenakan seorang guru dalam mengajar tidak boleh menyimpang dari alur yang sudah direncanakan dalam RPP. Sehingga RPP tersebut dapat dijadikan patokan dalam melaksanakan pembelajaran

### **C. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dalam Aspek Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Satu Atap Darunnajah Kelutan Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021**

Berdasarkan hasil perhitungan skor angket kompetensi pedagogik guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dapat diketahui bahwa dari 31 responden menunjukkan hasil rata-rata ( $X$ ) sebesar 20,16 atau 20 ( $18 \leq 20 < 22$ ). Hal tersebut berarti kompetensi pedagogik guru pada aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dalam kategori “sedang”. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan

bahwa gambaran secara umum tentang kompetensi pedagogik guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis di MTs Satu Atap Darunnajah Kelutan Trenggalek adalah sedang.

Kemudian *Output* dari hasil uji regresi diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dari tabel *coefficient* regresi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,532, sementara untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,473.

Perbandingan keduanya menghasilkan perhitungan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,532 > 2,473). Kemudian nilai signifikansi untuk variabel kompetensi pedagogik guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis adalah 0,022 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05 (0,022 < 0,05), sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terhadap minat belajar siswa di MTs Satu Atap Darunnajah Kelutan Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021.

Hasil analisis di atas mengidentifikasikan bahwa guru perlu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Menurut Ni Nyoman Perni salah satu penyebab kegagalan pelaksanaan pembelajaran dikarenakan kurangnya proses dialogis, pelaksanaan pembelajaran harus

berangkat dari proses dialogis antar subjek pembelajaran.<sup>122</sup> Hal tersebut selaras dengan pendapat Mulyasa yang menjelaskan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.<sup>123</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan adanya proses dialogis antara guru dan siswa, sehingga bisa terwujud proses pembelajaran interaktif. Selain perlunya proses dialogis, guru juga perlu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Menurut Devita Meli dkk, guru perlu memberikan harus memberikan ruang yang luas bagi siswa agar dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya.<sup>124</sup> Dalam hal tersebut tugas guru adalah mengkondisikan lingkungan agar mendukung terjadinya perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik.

Dengan demikian, kompetensi pedagogik dalam aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, dikarenakan dengan adanya proses dialogis antara guru dan siswa akan memberikan kesan tersendiri tentang guru dalam diri siswa. Selain itu, proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis juga berdampak pada ketertarikan siswa pada guru dan mata pelajaran dalam proses pembelajaran.

---

<sup>122</sup> Ni Nyoman Perni, "KOMPETENSI PEDAGOGIK SEBAGAI INDIKATOR GURU PROFESIONAL", . . . , h. 179

<sup>123</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, . . . h. 103-106

<sup>124</sup> Devita Meli, Arten H. Mobonggi, Alfian Erwinsyah, "PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA", . . . , h. 76



Hal di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma Eka Pradina yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar, dengan kata lain tidak hanya pembelajaran yang mentransfer pengetahuan dan keterampilan saja. Namun juga agar siswa dapat menemukan hal-hal baru dan manfaat dari pembelajaran yang berguna bagi kehidupannya.

**D. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dalam Aspek Pemahaman terhadap Siswa, Perencanaan Pembelajaran, dan Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Satu Atap Darunnajah Kelutan Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021**

Berdasarkan *Output* dari hasil uji regresi diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pertama diterima. Pengujian hipotesis keempat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Dari tabel *coefficient* regresi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  80,833, sementara untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,95.

Perbandingan keduanya menghasilkan perhitungan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $80,833 > 2,95$ ). Kemudian nilai signifikansi untuk variabel kompetensi pedagogik guru dalam aspek pemahaman terhadap siswa, perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis secara simultan adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05

( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dalam aspek pemahaman terhadap siswa, perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis secara simultan terhadap minat belajar siswa di MTs Satu Atap Darunnajah Kelutan Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogiknya baik dalam aspek pemahaman terhadap siswa, perencanaan pembelajaran, maupun pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pentingnya seorang guru memiliki kompetensi pedagogik tersebut adalah agar guru dapat mengembangkan kemampuannya terhadap anak didik dengan maksimal. Karena semakin guru bisa memahami siswanya, maka akan semakin mudah juga guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa tersebut.

Selain itu guru juga diharapkan memahami bermacam-macam model pembelajaran, dengan semakin banyak model pembelajaran yang difahami maka akan lebih mudah dalam menentukan metode dan strategi dalam mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

Selaras dengan hal tersebut, Intan Nihayatus Shovia dalam penelitiannya menjelaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, kreatif, dan mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan tentunya akan mempengaruhi minat dan motivasi belajar.

Guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga minat belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risma Eka Pradina yang menjelaskan bahwa pentingnya seorang guru memiliki kompetensi pedagogik adalah guru dapat mengembangkan kemampuannya terhadap siswanya dengan maksimal, Pada dasarnya peningkatan kompetensi pedagogik guru akan menghindarkan pada kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton, tidak disukai siswa dan membuat siswa kehilangan minat serta daya serap dan konsentrasi belajarnya. Oleh karena itu, tepat jika kompetensi pedagogik guru dalam aspek pemahaman terhadap siswa, perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis berpengaruh terhadap minat belajar siswa.